

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan mengenai implementasi hafalan Surah Yasin dalam melatih tanggung jawab siswa kelas IX di MTs Hidayatus Sholihin, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rencana program hafalan Surah Yasin dibuat dengan cara bertahap dari materi agama mulai kelas VII sampai kelas IX, sebagai cara untuk menetapkan tujuan yang bisa dicapai dengan realistis. Madrasah menggabungkan nilai-nilai pesantren ke dalam pendidikan formal dengan menerapkan strategi hafalan secara bertahap sejak awal semester ganjil. Proses ini dipandu dengan cara yang terukur menggunakan Kartu Setoran Kuning. Selain itu, rencana ini mencakup penggunaan metode Estafet Ayat sebagai cara untuk murojaah, yang bertujuan menjaga kualitas hafalan dan juga menghindari kebosanan siswa karena durasi program yang cukup lama.
2. Program hafalan Surah Yasin dilaksanakan secara rutin dengan mengatur waktu yang tepat dan menggunakan metode Estafet Ayat sebagai cara untuk melatih kelancaran murojaah siswa. Dengan cara ini, siswa diajak untuk tetap fokus mengingat pelajaran dalam suasana kelas yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi dari dalam diri mereka. Namun, hal ini tetap disertai dengan penerapan hukuman yang wajar bagi siswa yang tidak memperhatikan. Pelaksanaan ini didukung

oleh pendekatan pribadi yang sabar dari guru, sehingga karakter tanggung jawab siswa dapat berkembang perlahan dalam menyelesaikan hafalan mereka, bukan hanya untuk memenuhi tuntutan administratif saja.

3. Evaluasi program hafalan Surah Yasin menggunakan sistem pengawasan ganda yang melibatkan berbagai alat secara bertahap. Dalam hal pengawasan kehadiran harian di madrasah, disiplin siswa diawasi dengan ketat menggunakan teknologi Kartu RFID dan SIAKAD. Sementara itu, kualitas materi hafalan dipantau secara langsung melalui tanda tangan asli yang ada di Kartu Setoran Kuning. Evaluasi ini ditutup dengan kebijakan pemutihan untuk alumni yang belum mencapai targetnya, yang menekankan bahwa tanggung jawab moral atas hafalan tetap ada sampai mereka menyelesaikannya, bahkan setelah masa studi formal di sekolah selesai.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah: Diharapkan dapat mengeluarkan Surat Keputusan (SK) resmi terkait pedoman pelaksanaan program hafalan Surah Yasin agar struktur koordinasi dan wewenang guru BTQ memiliki landasan hukum yang lebih kuat secara administratif.
2. Bagi Guru BTQ: Diharapkan dapat terus mengembangkan variasi metode pembelajaran dan permainan edukatif di kelas selain estafet

ayat, guna mempertahankan tingkat fokus dan antusiasme siswa yang beragam dalam menghafal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini masih terbatas pada pengelolaan dan pembentukan tanggung jawab melalui hafalan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampak psikologis siswa atau pengaruh intensitas keterlibatan orang tua di rumah terhadap kecepatan penyelesaian hafalan Al-Qur'an di madrasah.